

DEVELOPING STUDENTS' COLLABORATION SKILLS

Daniel Chrisanto Dimas Nugroho
01101190023@student.uph.edu
English Language Education Study Program
Faculty of Education

ABSTRACT

Collaboration is crucial in the 21st-century era as students encounter more complex challenges. Through collaboration, students may have critical thinking and interpersonal intelligence which will equip them to face the 21st-century challenges. However, collaboration is focused on the learning outcomes (product-oriented), rather than the process itself (process-oriented), leading to students not developing their critical thinking and interpersonal intelligence. This paper discusses about developing students' collaboration skills in Christian education. The researcher uses literature review as the research methods. The findings of the research show that developing students' collaboration skills are crucial because students cannot live their faith without critical thinking and interpersonal intelligence. As Christians, students need to have growing community in sharpening their worldview so they can encounter all knowledge in this world. They are also demanded to love one another in living their identity as *Imago Dei*, who represent Triune God as One essence in three Persons that are interconnected with each Person. In responding this urgency, Christian education holds crucial role in developing students' collaboration skills with Biblical Christian Worldview as the foundation of its implementation to redeem their identity as *Imago Dei* and God's disciples.

Keywords: Collaboration skills, process, *Imago Dei*

ABSTRAK

Kolaborasi sangat penting di era abad ke-21 sebagaimana murid menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Melalui kolaborasi, murid dapat memiliki kemampuan berpikir kritis dan kemampuan interpersonal yang akan memampukan mereka untuk menghadapi tantangan abad ke-21. Meskipun begitu, kolaborasi hanya berfokus pada tujuan pembelajaran (berpusat pada produk), dibanding dengan proses kolaborasi tersebut (berpusat pada proses), yang membawa siswa tidak mengembangkan pemikiran kritis dan kemampuan interpersonal mereka. Penelitian ini membahas tentang pengembangan kemampuan kolaborasi dalam Pendidikan Kristen. Peneliti menggunakan kajian pustaka sebagai metode penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sangat penting untuk mengembangkan kemampuan kolaborasi murid karena murid tidak dapat menghidupi iman mereka tanpa berpikir kritis dan kemampuan interpersonal. Sebagai umat Kristiani, murid perlu untuk memiliki komunitas yang bertumbuh dalam menajamkan pandangan mereka sehingga mereka dapat menghadapi segala pengetahuan di dunia. Mereka juga diimbau untuk mengasihi sesama dalam menghidupi identitas sebagai *Imago Dei*, yang merepresentasikan Allah Tritunggal sebagai Satu Esensi dalam Tiga Pribadi yang saling terhubung dengan Pribadi lainnya. Dalam meresponi kepentingan ini, Pendidikan Kristen memegang peranan penting dalam mengembangkan kolaborasi murid dengan Wawasan Kristen Alkitabiah sebagai dasar dalam segala pengimplementasian untuk menebus identitas mereka sebagai *Imago Dei* dan murid Allah.

Kata kunci: Kemampuan kolaborasi, proses, *Imago Dei*

TEACHER AS FACILITATOR IN DEVELOPING STUDENTS' COLLABORATION

Daniel Chrisanto Dimas Nugroho
01101190023@student.uph.edu
English Language Education Study Program
Faculty of Education

ABSTRACT

Collaborative skill is crucial for students, as in the 21st-century era, there will be always rapid challenges that demand them to collaborate. The students can sharpen their critical thinking through exchanging thoughts, asking, and answering questions. Education in Indonesia has implemented collaborative learning. However, critical thinking as the side effect of collaborative learning is still in the low level in Indonesia. This indicates that there is a problem in students' process of collaboration, that the students usually skip the process of collaboration, and tend to immediately finish their groupwork. This paper discusses about how the role of teacher as facilitator in developing students' collaboration. The study uses descriptive qualitative methods. The findings show that the role of facilitator can develop students' positive interdependence, accountability, effective interaction, and social skills. However, the challenge is that effective collaboration might be time-consuming in the context of Indonesian curriculum. Therefore, this study suggests that the teacher needs to establish specific role for students in doing the process of collaboration which can efficiently save more time in the context of time-constrained classroom.

Keywords: Collaboration, process, facilitator

ABSTRAK

Kemampuan kolaborasi sangat penting bagi siswa, sebagaimana di zaman abad ke-21, akan selalu ada tantangan silih-berganti yang memaksa mereka untuk berkolaborasi. Siswa mampu mempertajam berpikir kritis mereka melalui pertukaran pikiran, bertanya, dan menjawab pertanyaan. Pendidikan di Indonesia telah mengimplementasikan pembelajaran kolaboratif. Namun, tingkat berpikir kritis sebagai efek tambahan dari pembelajaran kolaboratif masih tergolong rendah di Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa ada masalah dalam proses kolaborasi siswa, bahwa siswa seringkali melewatkan proses kolaborasi, dan memilih untuk segera menyelesaikan tugas kelompok. Penelitian ini membahas bagaimana peran guru sebagai fasilitator mengembangkan kolaborasi siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran sebagai fasilitator mampu mengembangkan sifat saling bergantung, akuntabilitas, interaksi efektif, dan kemampuan sosial siswa. Meskipun demikian, tantangannya adalah kolaborasi efektif menggunakan waktu yang sangat lama dalam konteks kurikulum Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini menyarankan guru Kristen perlu menentukan peran spesifik untuk siswa dalam melakukan proses kolaborasi yang dapat menghemat waktu secara efisien dalam konteks kelas yang memiliki keterbatasan waktu.

Kata kunci: Kolaborasi, proses, fasilitator